



PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA DI KECAMATAN PALMATAK KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Sonia,¹ Sri Rahmadani², Hanafi Saputra³

Universitas PGRI Sumatera Barat,¹ Universitas PGRI Sumatera Barat,² Universitas Negeri Padang³

Email: soniazulkarnain73@gmail.com¹ sriahmadani118@gmail.com² hanafiacademic25@gmail.com³

Abstract

Instagram is a photo and video sharing application that allows users to take photos, take videos, apply digital filters and share them on various social network services. This research aims to describe how the use of Instagram social media in forming self-identity related to social interactions and how actors on Instagram social media influence the formation of self-identity among teenagers in the district. Palmatak Regency Anambas Islands. The approach used is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique is purposive. Data collection techniques were carried out using document study, observation and in-depth interviews. The data analysis used is interactive data analysis developed by Milles and Huberman. The results of this research are that in forming their identity, teenagers are greatly influenced by the interactions that occur with fellow Instagram social media users. Teenagers adjust to using Instagram social media based on the assessments they get from other users around them. In showing themselves, teenagers are very critical, they really think about how they will be assessed. Teenagers' self-identity on Instagram social media is formed from teenagers interpreting responses to the posts they see and upload. Apart from that, the role models that teenagers follow on Instagram determine the direction of the formation of the self-identity displayed on Instagram.

Keywords: Instagram, Teenagers, Self-Identity

Abstrak

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jaringan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri terkait interaksi sosial dan bagaimana aktor pada media sosial Instagram dalam mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja di Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen, observasi dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan adalah analisa data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah dalam membentuk identitas dirinya remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi sesama pengguna media sosial Instagram. Remaja menyesuaikan dalam menggunakan media sosial Instagram atas apa penilaian yang didapat dari pengguna lain di sekelilingnya. Dalam menunjukkan dirinya remaja sangatlah kritis, mereka sangat memikirkan bagaimana penilaian yang akan didapat. Identitas diri remaja di media sosial Instagram terbentuk dari remaja yang menginterpretasikan tanggapan postingan-postingan yang dilihat dan diuploadnya. Selain itu, role model yang diikuti para remaja di Instagram menentukan arah terbentuknya identitas diri yang ditampilkan di Instagram.

Kata Kunci: Instagram, Remaja, Identitas Diri

PENDAHULUAN

Kesuksesan teknologi dalam komunikasi dan penyebaran informasi sampai saat ini semakin berkembang maju di kalangan masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi tersebut, menimbulkan inovasi-inovasi yang mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu inovasi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah media sosial (Felita dkk 2016). Media sosial atau sering disebut sosmed merupakan salah satu perkembangan teknologi internet. Pembaruan survey pertama tahun 2012 yang dilaporkan Common Sense menyebutkan sampai pada tahun 2018 remaja yang menggunakan media sosial seperti facebook semakin menurun dan beralih pada berbagai campuran dari platform lain salah satunya Instagram yang populer dan menarik perhatian sebagai sarana komunikasi, mengekspresikan diri, penyaluran ide atau pemikiran, pengalaman, hingga ajang untuk membicarakan orang lain (Herold, 2018).

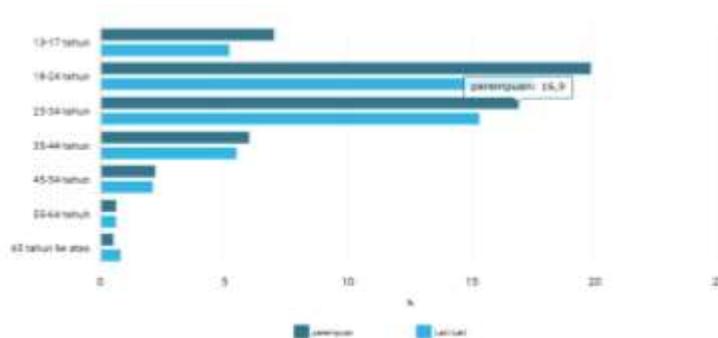
Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video dengan berbagai fitur canggih yang dimilikinya seperti fitur Live, InstaStory, dan Instagram Tv. Akses media sosial Instagram dengan durasi yang tinggi secara stabil memiliki banyak konsekuensi dikarenakan aktivitas secara *online* di media sosial dapat memberikan perasaan-perasaan seperti pemberontakan bahkan pelarian diri dan perilaku ketergantungan pada masa remaja dan berlanjut ke masa dewasa (Idaman & Kencana, 2021). Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang di maknai dengan perubahan secara fisik, kognitif, dan kematangan sosio emosi individu (Indahningrum et al., 2020).

Media sosial Instagram sekarang-sekarang ini dijadikan tempat mencurahkan isi hati ataupun masalah-masalah yang sedang dialami terutama bagi para remaja. Contohnya seperti kebanyakan remaja mencurahkan semua isi hatinya melalui InstaStory dengan visual lagu, video maupun dengan gambaran. Selain di Instastory mereka juga mencurahkan isi hati mereka di dalam *caption* foto mereka. Bahkan tidak hanya itu, beberapa kasus remaja sengaja memposting di akun media sosial Instagram yang tidak menggambarkan keadaan *social life* yang sebenarnya. Contohnya berupa postingan sisi hidupnya yang penuh kesenangan, padahal kenyataannya tidaklah demikian. Terlebih lagi adanya *Rolemodel* yang di gendrongi dan menjadi acuan bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari (Sakti & Yulianto, 2013).

Menurut Setiasih & Puspitasari penggunaan media sosial lebih banyak berkembang dari kalangan remaja (Kamaliyah, 2021). Pada tahun 2017 di Kabupaten Kediri pemahaman mengenai pembentukan identitas diri terdapat beberapa faktor diantaranya

adanya pendidikan, pemanfaatan media bagi siswa dalam memperoleh informasi dan lingkungan sosial yang ikut berperan dalam pembentukan identitas diri remaja (Izah, L. L., 2017). Pengguna Instagram sekarang banyak berasal dari beberapa kalangan dewasa sampai muda bahkan orang tua. Instagram digunakan sebagai tempat membagikan segala macam kegiatan dan tempat berkeluh kesah. Dengan Instagram pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan *followersnya*. Tidak ada batas dan privasi dalam Instagram, apapun yang kita bagikan dan orang lain bagikan dapat kita lihat. Dampak yang muncul dari penggunaan media sosial Instagram adalah adanya budaya berbagi yang berlebihan di dunia maya (Nasrullah, 2012).

Pengguna Instagram Berdasarkan Kelompok Usia & Jenis Kelamin (Oktober 2021)



Sumber: Napoleon Cat

Berdasarkan diagram persentase pengguna Instagram kelompok usia dan jenis kelamin bisa terlihat bahwasannya pada umur 13-17 tahun adalah perempuan 7% dan laki-laki 5,2%, umur 18-24 tahun adalah perempuan 19,8% dan laki-laki 17,5%, umur 23-34 tahun adalah perempuan 16,8% dan laki-laki 15,3%, umur 35-44 tahun adalah perempuan 6% dan laki-laki 5,5%, umur 45-54 tahun adalah perempuan 2,2% dan laki-laki 2,1 %, umur 55-64 tahun adalah perempuan 0,6% dan laki-laki 0,6 %, umur 65 tahun ke atas adalah perempuan 0,5% dan laki-laki 0,8%. Berdasarkan diagram diatas bisa dilihat bahwasannya kelompok usia dan jenis kelamin pada umur 18-24 tahun lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia dan jenis kelamin lainnya.

Tabel 1. Perkembangan Penduduk Menurut Struktur 2023

No	Kec	Desa	Struktur Umur							
			15-19			20-24				
			LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah		

1.	Palmatak	Tebang	34	27	61	77	64	141
2.		Ladan	101	103	204	112	101	213
3.		Putik	75	82	157	76	66	142
4.		Piabung	35	29	64	44	51	95
5.		Langir	22	25	47	25	22	47
6.		Candi	28	33	61	39	35	74
7.		Belibak	19	11	29	14	6	20
		Jumlah	313	310	623	387	345	732

Sumber: Dokumen Kecamatan Palmatak 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1. di atas maka dapat dilihat bahwasanya jumlah kelompok umur remaja usia 15-19 tahun dengan jumlah 623 orang dan kelompok umur remaja usia 20-24 tahun dengan jumlah 732 orang. Lebih lanjut, keberadaan Instagram memudahkan para remaja dalam mencari apa yang sedang hits saat ini seperti *fashion*, wisata, dan berita. Namun, Internet juga mengundang hal negatif terutama Instagram. Banyak influencer Instagram memposting hal-hal yang bersifat tidak pantas seperti gaya pacaran mereka, kehidupan sehari-hari, dan *fashion*. Dengan hal tersebut banyak remaja mulai mengikuti gaya para influencer tersebut (Fitrya et al., 2018).

Realitas itu turut berdampak pada remaja di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Para remaja mengikuti *fashion* agar tidak terlihat ketinggalan zaman. Mereka rela membeli barang-barang *fashion* asli demi memenuhi keinginan mereka. Dari hasil wawancara memang para remaja apabila memposting foto dengan mendapat *Like* banyak menjadi kebanggaan tersendiri. Mereka menganggap bahwa postingan mereka disukai para *followers* mereka dan tidak kemungkinan orang lain yang bukan pengikutnya juga suka. Berdasarkan hasil wawancara, informan percaya bahwa *Like* adalah elemen paling menentukan popularitas seseorang. Demi mendapat *Like* banyak, remaja juga sering memberi *Like* ke postingan orang lain.

Dari hasil wawancara memang para remaja apabila memposting foto dengan mendapat *Like* banyak menjadi kebanggaan tersendiri. Mereka menganggap bahwa postingan mereka disukai para *followers* mereka dan tidak kemungkinan orang lain yang bukan pengikutnya juga suka. Berdasarkan hasil wawancara, informan percaya bahwa *Like* adalah elemen paling menentukan popularitas seseorang. Demi mendapat *Like* banyak, remaja juga sering memberi *Like* ke postingan orang lain.

Dengan demikian banyak remaja berlomba-lomba mencari foto yang terbaik. Selain

itu kebanyakan para remaja dalam mengupload foto sering menandai postingan ke akun-akun yang mempunyai *followers* yang banyak, itu bertujuan agar foto mereka dapat diposting kembali di akun tersebut (Fitrya et al., 2018).

Dilihat dari penggunaan media sosial khususnya Instagram dikalangan remaja lebih mengarah kepada gejala yang menunjukkan penggunaan Instagram sebagai media dalam membentuk identitas diri remaja. Sekarang ini dalam penggunaan Instagram secara tidak langsung para remaja lupa akan nilai sosial, budaya serta agama yang mereka miliki. Dengan mengupload foto dan video tentang segala kegiatan mereka bersama keluarga atau teman-temannya bisa jadi terdapat hal yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam konten foto atau video yang di *upload*. Setiap individu khususnya remaja melakukan konstruksi atas diri mereka dengan cara menampilkan diri, sehingga identitas yang muncul adalah penggambaran apa yang sebenarnya menjadi keinginan dan juga untuk memenuhi kebutuhan pengakuan sosial. Selain itu remaja juga lebih asik dengan handphonenya untuk bermain sosial media sehingga acuh terhadap keadaan lingkungan sekitar dan menyita waktunya yang bisa dimanfaatkan untuk belajar, beribadah, dan lainnya (Prihatiningsih, 2017).

Penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri terkait interaksi sosial remaja Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas dan mendeskripsikan bagaimana aktor pada media sosial Instagram dalam mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja di Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas. Manfaat akademik dari penelitian yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan atau berbagi ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan sosiologi terutama untuk mata kuliah perubahan sosial. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi remaja dan orang tua dalam penggunaan media sosial dalam pembentukan identitas diri remaja di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Tipe penelitian deskriptif peneliti lebih ditekankan pada data yang berupa kata-kata, gambar atau dokumen, dan bukan berupa angka-angka yang dapat menyebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Pérez, 2017). Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data penelitian, disini penulis menggunakan teknik atau prosedur yang berkaitan dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu data yang berbentuk kualitatif dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman yang dikutip oleh Ghony dan Mansyur (2016:306) menyatakan bahwa “analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu di susun dalam sebuah teks yang diperluas atau di deskripsikan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial Instagram

Penggunaan Media Sosial Instagram dari hasil wawancara semua informan, perkembangan teknologi khususnya Internet, telah memberikan alternatif lain bagi informan dalam melakukan kegiatan bersosialisasi. Informan dapat melakukan kegiatan sosialisasi dengan lebih mudah dan lebih luas melalui media sosial khususnya Instagram. Instagram memungkinkan informan untuk bersosialisasi dalam bentuk sharing gambar atau video pada akun Instagram miliknya. Cara berinteraksi inilah yang kemudian menjadi daya tarik bagi khalayak untuk memiliki akun Instagram. Instagram memberikan wadah bagi penggunanya untuk dapat mencari berbagai macam informasi, menambah ilmu pengetahuan, berbagi foto dan video, dan masih banyak hal lainnya yang bisa informan dapatkan dan lakukan dengan fitur-fitur yang ada dalam media sosial Instagram.

Instagram memiliki fitur dan fasilitas bagi penggunanya untuk berinteraksi salah satunya fitur komentar postingan yang digunakan oleh Ega. Ega mengatakan bahwa dia lebih sering menggunakan fitur komentar dalam berkomunikasi dengan temannya di media sosial Instagram, baik dalam berkomentar positif maupun negatif. Hal inilah yang kemudian akan dimaknai oleh pengguna, sebagai bentuk simpati, perhatian, dan ketertarikan pengguna lain terhadap apa yang telah di unggah oleh dirinya.

Selanjutnya berbeda dengan wahyu, dari sekian banyak fitur yang ada di Instagram Wahyu lebih memperhatikan highlight Instagram. Tapi untuk berkomunikasi di Instagram wahyu juga menggunakan fitur yang lain seperti membagikan story dan memposting foto/video yang sudah di edit. Wahyu merupakan sebuah kreator digital yang sering membagikan hasil editan foto/video tentang informasi dan keindahan alam seputar Provinsi Kepri. Ini menunjukkan bahwa semakin dalam pengetahuan informan mengenai fitur-fitur yang ada dalam media sosial Instagram, pemanfaatan Instagram dalam keseharian juga

semakin beragam.

Semakin dalam pengetahuan informan mengenai fitur-fitur yang ada dalam media sosial Instagram, pemanfaatan Instagram dalam keseharian juga semakin beragam. Informan I dan II sering memanfaatkan Instagram sebagai media bagi mereka untuk menyampaikan keluh kesahnya, berbeda dengan Informan III yang cenderung tidak suka untuk menyampaikan perasaannya pada media sosial Instagram. Informan III memanfaatkan Instagram sebagai media hiburan untuk melepas penat atas aktifitasnya sehari-hari. Informan IV dan V sering memanfaatkan Instagram sebagai media untuk bersosialisasi dan unjuk diri kepada khalayak luas, Instagram mampu memfasilitasi mereka dalam memperluas pergaulan. Keseluruhan Informan memiliki kebutuhan akan pengetahuan dan sosialisasi yang tinggi, hal itu yang mendorong informan I,II,III,IV,dan V memanfaatkan Instagram sebagai media untuk mencari informasi mengenai apa saja, dan sebagai media untuk bersosialisasi dan memperluas pergaulan terhadap khalayak didunia maya.

Deskripsi tekstual menjabarkan gabungan dari setiap hasil wawancara dari masing-masing pengalaman informan yang berbeda-beda dan unik. Dalam hal ini kepemilikan akun Instagram, berpengaruh kepada motivasi dan keinginan diri untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin pada akun media sosial Instagram miliknya. Kemudian lingkungan sosial juga memberikan pengaruh pada informan untuk memilih menggunakan dan memiliki akun media sosial Instagram. Hasilnya adalah, seluruh informan merupakan pengguna aktif media sosial Instagram. Seluruh informan selalu memanfaatkan Instagram dalam kesehariannya, untuk mengisi waktu luang maupun mencari informasi. Dalam memutuskan untuk memiliki akun media sosial Instagram, informan memiliki alasan yang berbeda-beda. Informan memilih untuk memiliki akun Instagram karena dorongan dari lingkungan, yaitu teman temannya. Dari pengalaman para informan dalam penggunaan media sosial Instagram dapat diketahui adanya interaksi simbolik pada penggunaan instagram dalam membentuk identitas diri.

Interaksi simbolik merupakan sebuah teori tentang cara berfikir mengenai pikiran, diri, dan masyarakat. George Herbert Mead (menyebutkan bahwa makna muncul sebagai hasil dari interaksi di antara manusia baik secara verbal maupun non verbal. Hal paling mendasar dalam teori ini adalah pentingnya sebuah makna dalam perilaku manusia, pentingnya konsep diri dan hubungan antar individu dengan masyarakat.

Dalam media sosial Instagram terjadi interaksi antar penggunanya secara non verbal. Kemudian makna muncul dari interaksi di Instagram. Dengan berbagai fitur dalam bentuk foto, video, Instastory, video siaran langsung, komentar, *likes*, dan pesan pribadi. Hal-hal

tersebut dimaknai oleh para pengguna Instagram terutama para informan sebagai bentuk interaksi dengan pengguna lain. Adanya interaksi inilah yang dimaknai informan sebagai bentuk simpati, perhatian, dan ketertarikan dari para *followersnya* terhadap apa yang telah diunggah. Melihat sebagai remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri akan menganggap interaksi seperti ini menjadi suatu bentuk penerimaan masyarakat terhadap dirinya.

Aktor Pada Media Sosial Instagram dalam Mempengaruhi Pembentukan Identitas Diri Remaja di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.

Para informan yang merupakan pengguna aktif media sosial Instagram memanfaatkan Instagram dalam kesehariannya untuk mengisi waktu luang maupun mencari informasi terkini baik itu tentang info selebritis favoritnya, gaya pakaian, atau info tentang temannya dan lain lain. Dalam memutuskan untuk memiliki akun media sosial Instagram para informan hampir memiliki alasan yang sama untuk mengikuti trend saat ini. Pengaruh influencer atau selebgram sangat besar terhadap para pengguna Instagram khususnya para remaja. Hal tersebut sangat dirasakan oleh para narasumber yang saya wawancarai. Mereka mengaku meniru ataupun terinspirasi dari para influencer atau selebgram yang mereka sukai tentunya dalam hal yang positif. Informan II, VI, dan VII mengungkapkan dia sangat mengidolakan artis korea sehingga sering menjadikan referensi dalam memposting sesuatu di Instagram. Informan IX mengungkapkan dia mengikuti akun-akun yang memang untuk dijadikan referensi dalam penampilan. Dia bahkan membuka instagram hanya untuk melihat postingan yang menampilkan *fashion*. Zila mengatakan dia sangat suka melihat gaya para selebgram yang ditampilkan dan disesuaikan dengan tempat bahkan memakai *make up* yang natural tapi terlihat elegan.

Pengaruh dari influencer atau selebgram sangat berpengaruh terhadap para informan. Para informan mempunyai influencer atau selebgram yang mereka ikuti sebagai inspirasinya. Mereka mengaplikasikannya kedalam gaya berpakaian, gaya berfoto dan menjadikan referensi dalam kehidupan sehari-hari. Informan I menganggap penampilan itu penting dan berpengaruh terhadap hasil gambar yang diambil. Informan VII Yudis menjelaskan bahwa penampilan dalam berfoto itu penting, akan tetapi penampilan baginya tidak harus *fashion* yang terlalu rumit. Informan IX Selain itu Zila berpendapat bahwa dia dalam berpenampilan di setiap foto yang diunggahnya di Instagram tergantung mood dia pada saat itu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa para informan rata-rata terbentuk dari lingkungan

yang biasa mereka lihat di Instagram seperti artis idola atau para pengikut mereka yang biasa dijadikan referensi dalam berperampilan. Berdasarkan pengalaman para informan dalam menggunakan media sosial Instagram rata-rata para informan mengkontruksi identitas dirinya dalam media sosial Instagram dengan alasan dan motivasi yang berbeda-beda. Namun pada intinya, tujuan seluruh informan dalam mengkontruksi identitas dirinya adalah untuk menciptakan dirinya terlihat baik. Agar mendapatkan penilaian baik juga di media sosial maupun di dunia nyata saat bertemu langsung. Pengalaman informan tersebut menggambarkan bahwa peran media sosial Instagram dengan keadaan yang saling mempengaruhi ini menggambarkan konsep dalam teori ini. Dalam membentuk identitas diri remaja, Instagram merupakan wadah atau media yang memfasilitasi remaja dalam mengkontruksi dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri remaja di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam membentuk identitas diri, remaja sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi yang dimiliki oleh setiap individu. Masing-masing individu memiliki pengalaman serta motivasi yang berbeda. Pengalaman itu sendiri timbul dari berbagai interaksi individu dengan lingkungannya.
2. Dalam menciptakan gambaran diri melalui media sosial Instagram, remaja Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas sangat kritis dalam membentuk identitas dirinya. Remaja memikirkan bagaimana menciptakan gambaran diri yang akan berdampak baik dalam kehidupan sosialnya dalam dunia maya.
3. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya dalam media sosial Instagram. Remaja akan dilihat keberadaannya, seiring dengan eksistensinya dalam media sosial Instagram.
4. Identitas diri yang dibentuk oleh remaja dalam media sosial Instagram, tidak selalu sama dengan gambaran dirinya pada kehidupan kesehariannya. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan orientasinya untuk masa depan.
5. Dalam membentuk identitas diri, remaja sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi yang dimiliki oleh setiap individu. Masing-masing individu memiliki

pengalaman serta motivasi yang berbeda. Pengalaman itu sendiri timbul dari berbagai interaksi individu dengan lingkungannya.

6. Dalam menciptakan gambaran diri melalui media sosial Instagram, remaja Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas sangat kritis dalam membentuk identitas dirinya. Remaja memikirkan bagaimana menciptakan gambaran diri yang akan berdampak baik dalam kehidupan sosialnya dalam dunia maya.
7. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya dalam media sosial Instagram. Remaja akan dilihat keberadaannya, seiring dengan eksistensinya dalam media sosial Instagram.
8. Identitas diri yang dibentuk oleh remaja dalam media sosial Instagram, tidak selalu sama dengan gambaran dirinya pada kehidupan kesehariannya. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan orientasinya untuk masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengguna Instagram Pengguna Instagram diharapkan mampu menggunakan serta memanfaatkan media sosial Instagram dengan lebih bijak lagi. Mengingat penyebaran informasi pada media sosial Instagram bisa menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat, sehingga masyarakat luas bisa saling berinteraksi dengan mudah di dalamnya. Semoga bisa terus menginspirasi dan berkarya dalam hal positif lewat Instagram. Agar tetap menjadi diri sendiri dalam hal positif sesuai norma yang berlaku. Dapat menyaring informasi-informasi dari media sosial khususnya Instagram agar tetap pada pendirian dan tidak terlalu mengikuti trend yang negatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti melihat masih banyak beragam aspek yang dapat diteliti dalam media sosial Instagram. Sehingga apabila di kemudian hari ada peneliti yang berminat untuk meneliti spesifikasi lain pada media aplikasi Instagram, tentu akan menambah khazanah ilmu mengenai penggunaan media sosisla Instagram dari perspektif akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2014. *Sosiologi Skimatika Teori dan Terapan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>
- Aqidah, P. I., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2015). *METODE HISTORIS: SUATU KAJIAN FILSAFAT MATERIALISME KARL MARX Fuadi*. 17, 219–230.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30–41.
- Fitrya, S. N. T. A., Unde, A., & Aziz, S. (2018). Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual Melalui Virtual Vlog. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(1), 83–92.
- Fuentes, M. M. M. (2017). *instagram sebagai media interaksi simbolik dalam menciptakan gaya hidup*.
- Herold, B. (2018). Social Media Use Among Teenagers is Rising Rapidly. *Journal of Teh American Medical Assosiations*, Vol. 38, Iss. 5, 1-4.
- Idaman, N., & Kencana, W. H. (2021). Identitas Virtual Remaja Pada Media Sosial Instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–9. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/849>
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). penggunaan media sosial innstagram dalam pembentukann identitas. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 2507, Issue 1).
- Instagram Business, T. (2018). Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi. In *Instagram for Business*. https://business.instagram.com/blog/announcing-shopping-in-instagram-stories-and-explore?locale=zh_TW
- Izah, L. L., & S. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Usia 16-17 Tahun Tentang Pembentukan Identitas Diri di SMA Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal AKP*, Vol. 8 No. 2, 26-31.
- Johnson, P. D. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

- Juraman, S. R. (2017). Naluri Kekuasaan dalam Sigmund Freud. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(3), 280–287. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i3.367>
- Kamaliyah, N. (2021). *Pengenalan Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan This Or That Berbasis Aplikasi Tiktok Introducing Moderation Values To Early Childhood Through This Or That Game Tiktok Application-Based*. Vol. 15(No. 2), hal. 211.
- Nasrullah, R. (2012). Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas. *Jurnal Komunikator*, 4(1), 26–35. www.kangarul.com
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 539. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>
- Patricia, C. O. S. (2021). *MOTIF, POLA PENGGUNAAN, DAN KEPUASAN MENGGUNAKAN MEDIA*. 3(2), 6.
- Pérez, A. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Piliang, Y. A. (2012). MASYARAKAT INFORMASI DAN DIGITAL: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sositologi*, 11(27), 143–155.
- Prihatiningsih, W. (2017). motif penggunaan media sosial Instagram di kalangan remaja. *Jurnal Communication*, 8(1), 51–65.
- Putra, D. A., Rosihan, A., & Virgiana, B. (2021). Analisis Makna Simbolik Tradisi Nyakak Dan Nyirok Pada Prosesi Pernikahan Masyarakat Etnis Komerling Desa Kota Baru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur. *Jurnal Massa*, 02(01), 1–14. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JM%0D>
- Putra, R. S. (2010). Revolusi Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Materialistis, Pendekatan Baru Terhadap Pendekatan Ideologi Sebagai Kendaraan Perubahan Sosial. *Jurnal Aliansi*, 2(2), 323–333.
- Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017).

- Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40–47.
- Rogi, B. A. (2015). Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan tataaran 1 kecamatan tondano selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 4(4), 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/8657>
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2013). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 1–12.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. CV Andi Offset.
- Setianingsih, D. N., Tarma, & Yuliasri, L. (2015). Comparison of adolescent self-concept who have single Parents men and women in sma 76 jakarta. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2), 74–90.
- Shintaviana, F. V., & Yudarwati, A. (2013). Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik. *Universitas Atma Jaya*, 4(sosial), 1–15. <http://e-journal.uajy.ac.id/5781/1/jurnal.pdf>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.5143>
- Ulfa, N. F. (2019). Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Skripsi*, 8(1), 1–76.
- Utami, T. W., & Nurhayati, F. (2019). Kecanduan Internet Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.33-38>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>
- Wahyuni, W., & Maretih, A. K. . (2012). Hubungan Citra Tubuh Dengan Identitas Diri Pada Remaja Dengan Disabilitas Fisik Winda Wahyuni Anggia K.E Maretih. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 62–66.
- Zakirah, D. M. A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri

Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 91–101.
<https://doi.org/10.33367/kpi.v2i2.1116>